

KIPRAH PEREMPUAN SEBERANG KOTA JAMBI DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Maryani

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
e-Mail: maryani@uinjambi.ac.id

Abstract

In some communities there is still a view that considers that women are unable to work for the welfare of the family, because most women who are in the District of Lake Teluk and The District of Pelayangan Kota Jambi are housewives. The involvement of women in the domestic sector (home) is inseparable from the economic demands of the family. In the midst of the Covid-19 pandemic, people are still experiencing economic difficulties. This is a motivation for housewives, especially those who live in Teluk Lake District and Jambi City Maid District, to play an active role in helping to overcome family economic problems by doing various jobs, both at home and outside the home.

Keywords: Family welfare; women's work; across the city of Jambi.

Pendahuluan

Pelaksanaan pernikahan menurut ajaran Islam bertujuan untuk menjaga harkat perempuan dan laki-laki yang terikat di dalamnya dan menjaga kehormatan benih yang berada dalam rahim seorang perempuan. Harkat pernikahan yang terjaga ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan mutu moral, kejiwaan, kehidupan, peradaban pelakunya, masyarakat, terutama peningkatan kesejahteraan keluarga (Maryani, 2014).

Pertambahan penduduk di Provinsi Jambi khususnya di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan Kota Jambi, semakin menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan, sebab tidak sesuai dengan peningkatan perekonomian, pertambahan penduduk lebih cepat, sedangkan perekonomian jauh lebih ketinggalan daripadanya (Mahjuddin, 2003). Membentuk sebuah keluarga sakinah, meski diawali dengan meletakkan dasar keislaman yang kuat, membangun dari tahap awal, dan mendidik anggota keluarga merupakan sejumlah yang semestinya diketahui oleh setiap pemuda dan pemudi dan keluarga muslim sejak dini, khususnya pada masyarakat Seberang di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

Danau Teluk dan Pelayangan merupakan nama kecamatan yang berada di daerah seberang Kota Jambi atau sering disebut dengan Jambi Kota Seberang. Di mana Jambi Kota Seberang dahulunya dipimpin oleh dua hanaib yakni Pangeran Wiro Kusumo dan Habib Husen Baragbah. Kota Seberang dinamakan daerah Pacinan. Jambi Kota Seberang merupakan kotanya para ulama dan santri (Hasan Zuhdi, 2009). Wilayah ini termashur dengan masyarakatnya yang ta'at beragama dan menjunjung tinggi adat

sehingga ada pepatah yang berbunyi “Adat bersendi Sarak, Sarak bersendi Kitabullah, Sarak mengato adat memakai, Sarak mendaki adat menurun”.

Kata kiprah secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah kegiatan. Berkiprah yakni melaksanakan kegiatan atau berpartisipasi dengan semangat tinggi atau bergerak, berusaha di semua bidang. Selanjutnya menurut WJS Purwadaminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kata kiprah disebut dengan tindakan, aktifitas, kemampuan kerja, reaksi, cara pandang seseorang terhadap ideologi atau institusinya. Kiprah tidak terlepas dari kata aktivitas. Defenisi aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu keaktifan kegiatan, kesibukan atau dapat pula bermakna kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilakukan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. Kiprah adalah hampir sama dengan aktivitas, namun perbedaannya yaitu kiprah adalah melaksanakan kegiatan dengan semangat tinggi sedangkan aktivitas yakni melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan kegiatan tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan manusia.

Ada dua teori peran laki-laki dan perempuan yang kontradiktif, yaitu teori nature dan teori nurture. Teori nature yang disokong oleh teori biologis dan teori fungsionalisme struktural ini, mengatakan bahwa perbedaan peran gender bersumber dari perbedaan biologis laki-laki dan perempuan. Sedangkan teori nurture, yang disokong oleh teori konflik dan teori feminisme, mengandaikan bahwa perbedaan peran gender antara laki-laki dan perempuan bukan merupakan konsekuensi dari perbedaan biologis yang kodrati, namun lebih sebagai hasil konstruksi manusia, yang pembentukannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-kultural yang melingkupinya (Agus Purnomo, tt).

Teori yang peneliti gunakan adalah teori nurture, yang disokong oleh teori konflik dan teori feminisme, mengandaikan bahwa perbedaan peran gender antara laki-laki dan perempuan bukan merupakan konsekuensi dari perbedaan biologis yang kodrati, namun lebih sebagai hasil konstruksi manusia, yang pembentukannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-kultural yang melingkupinya.

Gender yang mengungkap konstruksi sosial tentang perbedaan laki-laki dan perempuan. Menurut Mansour Fakih, gender ialah identitas yang didapatkan atau dipereroleh dalam proses bersosialisasi dengan masyarakat. Perempuan dibetuk bukan dilahirkan, artinya bahwa identitas menjadi perempuan dan identitas menjadi laki-laki merupakan hasil kontruksi sosial yang disosialisasikan serta ditanamkan secara terus menerus, dan bukan sesuatu yang bersifat kodrati (Inayah Rohmaniyah, tt). Sedangkan menurut Nasaruddun Umar, gender merupakan konsep kultural yang diperuntukkan untuk memberi identifikasi perbedaan dalam hal peran, perilaku dan lain-lain antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di dalam masyarakat yang didasarkan pada rekayasa sosial (Nasaruddun Umar, 2001).

Saat ini dengan perkembangan sains dan teknologi, masyarakat disuguhkan pada kondisi dan situasi yang mencemaskan, mengkhawatirkan, menantang, sekaligus memberikan harapan. Mengkhawatirkan, sebab hal tersebut bisa menghilangkan norma-norma dan sendi-sendi kehidupan, isu kemiskinan, bencana alam, kesehatan seperti pandemi Covid 19 yang masih menghantui semua masyarakat, dan banyak lagi masalah lainnya. Menantang sekaligus memberikan harapan, sebab perkembangan

sains dan teknologi telah mendorong lahirnya industri baru, membuka lapangan kerja, sehingga terwujudnya kesejahteraan keluarga.

Pada sebagian masyarakat masih ditemukan pandangan yang menganggap bahwa perempuan tidak mampu bekerja untuk mensejahterakan keluarga, karena kebanyakan perempuan yang berada di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan Kota Jambi adalah ibu rumah tangga. Keterlibatan perempuan di sektor domestik (rumah) tidak terlepas dari tuntutan ekonomi keluarga. Disebabkan kesulitan ekonomi, terutama di masa pandemi Covid 19 berkepanjangan yang melanda dunia, terkhusus di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan Kota Jambi, sudah menjadi motivasi bagi kaum perempuan untuk berperan aktif dalam membantu mengatasi permasalahan ekonomi keluarga dengan melakukan berbagai pekerjaan, baik di rumah maupun di luar rumah.

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada kiprah perempuan Seberang Kota Jambi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Berbagai profesi yang digeluti oleh para kaum perempuan Seberang Kota Jambi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, namun peneliti hanya meneliti Kiprah mereka dalam Usaha Mikro Kecil Batik, Produksi Kue Tradisional, Sektor Pertanian dan Produksi Kerupuk Ikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data deskriptif dapat dipandang sebagai indikator dari kelompok norma, atau nilai atau kekuatan sosial yang lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia (Lexy J. Moleong, tt).

Penelitian ini mengambil data di dua Kecamatan di wilayah Provinsi Jambi, yakni Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Data tersebut berkaitan dengan kiprah perempuan Seberang Kota Jambi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Proses pengumpulan data di antaranya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Robert Bogdan dan SJ. Taylor, tt). Wawancara dilaksanakan untuk menentukan substansi dalam sumber data lapangan yang dijadikan fokus penelitian. Daftar dari pertanyaan telah tersusun dalam sebuah panduan wawancara yang menjadi pegangan peneliti untuk dikembangkan dalam proses wawancara.

Landasan Hukum Kiprah Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Nafkah wajib diberikan oleh suami, walaupun istrinya adalah orang kaya. Secara umum, termasuk nafkahnya adalah memberi makan dan pakaian. Seorang suami wajib memberikan nafkah kepada istrinya sesuai dengan kemampuannya. Demi memenuhi hak sang istri, ia tidak boleh pelit (Syekh Hafizh Ali Syuisyi', 2005).

Namun di antara para ulama ada yang berpendapat bahwa perempuan juga boleh bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah. Menurut pendapat mereka, Islam itu substansinya tidak melarang perempuan bekerja di luar rumah. Pendapat ini bersumber

dari ulama-ulama non konservatif, di antaranya ialah Syekh Abdul Aziz bin Baz (seorang ulama kontemporer yang ahli di bidang Sains, Hadits, Akidah, dan Fiqh dari Arab Saudi). Menurutnyanya, Islam tidak melarang perempuan bekerja dan membangun kerajaan bisnis (Rizem Aizid, 2018).

Berikut dalil yang dipakai untuk mendukung pendapatnya yaitu firman Allah Swt dalam QS. At-Taubah: 105 berikut ini:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah: 105).

Syekh Abdul Aziz bin Baz menyebutkan bahwa perintah bekerja tersebut sebagai dalil atau asas bolehnya seorang perempuan untuk bekerja. Dalam ayat di atas, Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-Nya untuk bekerja. Di sini Allah Swt. tidak mengkhususkan perintah tersebut kepada laki-laki saja, namun berlaku umum. Artinya, kaum hawa pun termasuk ke dalam objek dari perintah tersebut. Inilah alasan yang dikemukakan Syekh Abdul Aziz bin Baz saat membolehkan perempuan untuk bekerja.

Selain QS. At-Taubah: 105 tersebut di atas, ada beberapa ayat lain yang dijadikan dalil untuk memperkuat pendapat Syekh Abdul Aziz bin Baz. Berikut adalah ayat-ayat yang dijadikan dalil dibolehkannya perempuan berkiprah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah: 10).

Selanjutnya firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qashash: 77 berikut ini:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash: 77).

Berasaskan sejumlah dalil yang bersumber dari Firman Allah di atas, maka perempuan boleh berkiprah baik di dalam rumah maupun di luar rumah. selain Syekh Abdul Aziz bin Baz, ulama kontemporer lain yang juga mendukung hal ini adalah Yusuf Qardhawi. Menurutnya, perempuan pada hakekatnya boleh bekerja di luar rumah bahkan wajib dalam kondisi dan situasi tertentu, jika dia adalah satu-satunya tulang punggung keluarga (A. Fatih Syuhud, 2014).

Hal yang perlu diingat, menurut Yusuf Qardhawi bahwa perempuan boleh bekerja di luar rumah dengan syarat-syarat tertentu, yang mana persyaratan tersebut harus terpenuhi. Pada prinsipnya, Yusuf Qardhawi juga melarang perempuan bekerja di luar rumah, jika tidak memenuhi syarat-syarat tersebut (tidak dalam kondisi tertentu). Termasuk dari syarat-syarat itu ialah keadaan darurat yang memang mengharuskan perempuan bekerja di luar rumah.

Kiprah Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Kiprah perempuan sekarang ini memang terus mengalami perkembangan, termasuk dalam peningkatan kesejahteraan keluarganya. Gencarnya isu-isu tentang persamaan gender dalam kebebasan ruang gerak perempuan semakin banyaknya perempuan yang memasuki dunia kerja. Baik itu memasuki kerja sampingan dan sambilan yang kecil-kecilan ataupun dalam dunia kerja sebagai wanita karir yang berhasil menduduki posisi jabatan strategis.

Ekonomi merupakan bagian dari ilmu sosial yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Menurut para ahli, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yaitu sumber daya alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang dipakai dan sistem sosial dan sikap masyarakat (Bakhrul Ulum, 2021).

Wirausahawan yang hebat dapat beradaptasi dengan perubahan dan mampu mengambil pelajaran dari kesuksesan dalam menghadapi tantangan saat ini. Wirausahawan wanita mempunyai ketahanan ekonomi yang cukup besar, karena dapat menciptakan lapangan kerja, serta mampu mengatasi kemiskinan (Anugraheni, dkk., 2020). Kiprah Wirausahawan perempuan sangat dibutuhkan dalam usaha peningkatan kesejahteraan keluarga.

Terkait kiprah perempuan, menurut perempuan yang berinisial KH, bahwa adanya kebutuhan hidup semakin tinggi merupakan kelaziman bila perempuan juga ikut bekerja dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Didukung pula dengan adanya emansipasi wanita yang semakin kelihatan gaungnya, maka kaum hawa, mustahil terus menerus berdiam di rumah, mereka diperbolehkan ikut aktif bekerja dalam semua bidang yang relevan dengan kodratnya.

Ketika penghasilan suami yang belum mencukupi kebutuhan keluarga, membuat alasan seorang istri ikut bekerja membantu suami agar dapat menambah penghasilan dan dapat mencukupi sekolah anak dan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Seperti kondisi sekarang ini, perempuan mempunyai kiprah yang sama dengan laki-laki dalam berbagai lini kehidupan, bahkan secara ekonomis, tidak lagi bergantung pada kaum Adam. Sebagaimana dengan realita hidup sekarang, saat kebutuhan hidup

semakin banyak, tidak semua kebutuhan bisa dipenuhi karena naiknya kebutuhan yang lumayan tinggi, membuat istri tidak tinggal diam sebagaimana halnya yang terjadi di Kecamatan Danau Teluk dan Pelayangan Kota Jambi.

Selanjutnya menurut pernyataan perempuan yang berinisial NJ, bahwa dalam keadaan ekonomi yang terhimpit dan penghasilan suami yang kurang mencukupi keluarga, banyak dari para istri yang bekerja di luar rumah. Mencari nafkah seharusnya dilaksanakan oleh suami, namun karena terdesak oleh beberapa faktor, misalnya suami tidak dapat mencukupi keluarga berupa sandang, papan dan pendidikan anak, karena alasan pekerjaan suami yang serabutan, hanya menjadi buruh atau menjadi guru honorer.

Jika diamati, penghasilan mereka hanya berada pada tingkatan cukup malah kurang guna mencukupi kebutuhan sehari-hari, belum lagi ditambah kebutuhan sekolah bahkan untuk kuliah anak. Di samping itu, guna meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga, mereka tidak memiliki lahan yang cukup untuk digarap.

Kebijakan di bidang ekonomi, sudah memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selanjutnya sebagai ibukota provinsi, Kota Jambi memiliki potensi sebagai penggerak ekonomi masyarakat dalam usaha peningkatan kesejahteraan keluarga. Terdapat bermacam jenis UMK yang berkembang di Kota Jambi, khususnya UMK yang digawangi oleh kaum perempuan seberang Kota Jambi di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan, di antaranya:

1. Usaha Mikro Kecil (UMK) Batik

Produk Batik Jambi merupakan kerajinan budaya Melayu Jambi yang sudah dikenal hingga ke tingkat internasional. Tidak hanya menjadi produk budaya, kerajinan tersebut juga menjadi produk ekonomi yang bernilai jual terutama setelah pengrajin melakukan diversifikasi produk-produk baru dengan berbagai bentuk, jenis, dan ragamnya lewat hasil kreativitas dan inovasi, dalam rangka menarik selera konsumen dan menembus pasar yang luas (Siti Heidi Karmela, 2015).

Kecamatan Danau Teluk terdiri dari 5 Kelurahan dan Kecamatan Pelayangan terdiri dari 6 Kelurahan. Pada penelitian ini, peneliti hanya melaksanakan penelitian di Kecamatan Danau Teluk sebanyak 4 kelurahan yakni Kelurahan Pasir Panjang, Tanjung Raden, Olak Kemang dan Ulu Gedong, sedangkan di Kecamatan Pelayangan sebanyak 3 Kelurahan, yaitu Kelurahan Mudung Laut, Kampung Tengah dan Kampung Jelmu. Adapun upaya pengembangan UMK Batik Jambi di daerah Seberang Kota Jambi dengan dibentuknya Koperasi Kajang Lako dan Koperasi Kreatif Bersama.

Perhatian terhadap pengusaha Usaha Mikro Kecil (UMK) Batik Jambi sangat diperlukan karena kinerja yang semakin menurun. Penurunan kapasitas produksi menunjukkan adanya penurunan kinerja. UMK batik Jambi merupakan suatu industri kerajinan batik tradisional yang berpotensi baik terutama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pernyataan yang diungkapkan ketua koperasi Kajang Lako (Koperasi yang beranggotakan pengusaha batik di daerah Seberang Kota Jambi). menyebutkan bahwa yang menyebabkan penurunan kapasitas produksi batik adalah permasalahan iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang saling

mematikan. Selain itu, penurunan kapasitas produksi juga dikarenakan masing-masing pengusaha memiliki kemampuan manajemen yang berbeda. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan ketua koperasi Kreatif Bersama (Koperasi yang beranggotakan pengusaha batik di Wilayah Seberang Kota Jambi) menyatakan bahwa, penurunan kapasitas produksi batik Jambi salah satunya disebabkan oleh permasalahan produk batik yang dihasilkan oleh pengusaha di wilayah Seberang Kota Jambi masih kurang kompetitif jika dibandingkan dengan batik Jawa. Walaupun jika dilihat dari pemilihan bahan kain batik Jambi yang sudah cukup baik dan bahan pewarna batik yang tidak mudah luntur, namun dalam hal pewarnaan pada batik Jambi dinilai masih kurang sempurna. Salah satunya dapat dilihat dari warna yang diberikan tidak tepat pada pola yang seharusnya diberi warna serta masih ada ketebalan warna yang tidak sesuai.

Namun demikian, usaha batik sangat mendukung kesejahteraan keluarga, sesuai dengan ungkapan MT bahwa, dengan usaha batik ini, perekonomian dan kebutuhan keluarganya sangat terbantu. Selain itu dengan adanya aturan setiap pegawai di setiap instansi diharuskan memakai batik pada hari tertentu, juga menjadikan usaha batik menjadi tambah berkembang pesat, khususnya di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan.

2. Produksi Kue Tradisional

Produk budaya dengan cita rasa berbeda dan ciri khas dari Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan salah satunya adalah jajanan pasar atau kue yang dibuat secara tradisional oleh pembuatnya. Begitu juga halnya dengan perempuan-perempuan di daerah Seberang Kota Jambi, dari dulu hingga sekarang menekuni pembuatan kue tradisional khas Melayu Jambi. Para kaum hawa berhasil merubah fungsi kue tradisional dari produk budaya menjadi produk ekonomi demi kesejahteraan keluarga, tapi secara tidak langsung tetap melestarikan budaya sebagai produk lokal khas Melayu Jambi di tengah persaingan global di era digital seperti sekarang ini (Siti Heidi Karmela & Ulul Azmi, 2020).

Sebagaimana pernyataan DE, bahwa setiap kali jika ada kunjungan tamu atau wisatawan ke daerah maka kuliner merupakan sebuah identitas budaya yang dijadikan penciri atau penanda untuk menunjukkan kekhasan suatu daerah. Ruang lingkup kuliner tidak hanya berkenaan dengan seni memasak, melainkan juga sebuah bisnis yang membutuhkan manajerial agar dapat bertahan dan berkembang dari masa ke masa. Oleh karena kuliner dapat dihasilkan dari satu daerah tertentu, maka dikenal istilah kuliner tradisional.

Di antara kuliner tradisional adalah kue tradisional. yakni jenis makanan kecil yang resepnya diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang yang disajikan sebagai selingan makanan pokok dan biasanya dihidangkan bersamaan dengan minuman. Jenis kue tradisional ini bisa berupa kue basah dan kue kering dengan variasi teknik pengolahannya.

Daerah seberang Kota Jambi merupakan pusat dari semua budaya Melayu Jambi, sebab memang sampai saat ini, masyarakatnya tetap mempertahankan dan melestarikan semua produk-produk budaya khas Melayu. Di antara produk budaya khas Melayu Jambi yang tetap tersedia ialah kuliner, termasuk makanan ringan

seperti kue-kue tradisional yang oleh perempuan Seberang Kota Jambi menjadi produk ekonomi yang mampu mendatangkan profit secara ekonomis.

Sebagaimana ungkapan perempuan yang berinisial RA, selama puluhan tahun, usaha pembuatan kue tradisional Khas Melayu Jambi telah lama ditekuni oleh perempuan-perempuan dengan jenis usaha milik sendiri maupun berkelompok yang berada di daerah Seberang Kota Jambi. Inilah sebabnya daerah ini termashur dengan kebudayaan kuliner tradisional di Provinsi Jambi. Berbagai alasan yang melatarbelakangi minat mereka untuk menjadi pembuat kue tradisional tersebut, mulai dari bakat dan keterampilan membuat kue secara turun temurun, gemar memasak, melanjutkan usaha kecil-kecilan keluarga sampai sebab ingin menambah penghasilan, agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Senada dengan pernyataan perempuan yang berinisial FA, usaha kuliner para perempuan yang berada di daerah Seberang Kota Jambi ini menjadi pendukung dan salah satu mata pencaharian penting mereka dengan menekuni usaha pembuatan kue tradisional Khas Melayu Jambi. Adapun kue tradisional yang diproduksi setiap hari dan untuk acara penting sesuai pesan, antara lain kue kering dan kue basah dengan cara digoreng, dikukus, dipanggang/dibakar/dioven, dan direbus. Kue kering atau sering disebut joda yang diproduksi bermacam-macam, di antaranya, Joda Bengen, Kuping Kancil, Lempeng Kapit, Kembang Goyang, Kacang Tojen, Kue Satu, Putri Salju dan lain sebagainya. Sedangkan kue basah juga diproduksi beraneka ragam, seperti Maksuba, Agar Coklat, Engkak Ketan, Kue Suri, Kubang Boyo, Sarang Semut, Putu, Gomak, lempeng, Godo-Godo, kue Jalo, Kue Muso, Pedamaran yang sering disebut Kue Kapal, karena bentuk tempatnya seperti kapal, dan lain-lain.

3. Sektor Pertanian

Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan mempunyai potensi sumber daya alam yang didukung kondisi lahan yang subur dan iklim yang sesuai bagi perkembangan pertanian. Potensi-potensi tersebut mendukung program yang dikembangkan termasuk salah satunya sektor pertanian guna terpenuhinya kebutuhan pangan bagi masyarakat dan mendorong perekonomian.

Di antara jenis pekerjaan tersebut, masyarakat paling banyak bekerja adalah sebagai petani dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya. Hal ini dikarenakan banyak tanah berupa lahan pertanian yang dimiliki oleh setiap individu yang tidak hanya di kelurahan mereka sendiri namun juga terdapat di kelurahan lainnya. Tanah yang mereka miliki lebih banyak ditanami dengan berbagai macam jenis tanaman yang dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi mereka.

Lahan pertanian yang subur dan sangat bagus untuk bercocok tanam karena dapat menghasilkan tanaman yang bagus. Sehingga jika pengolahan lahan pertanian semakin ditingkatkan oleh petani maka akan meningkatkan hasil panen dan juga akan berdampak terhadap pendapatan yang akan mereka peroleh semakin bertambah.

Sesuai penuturan perempuan yang berinisial NH, bahwa perempuan di Seberang Kota Jambi juga aktif bertani dan berkebun. Penghasilan yang diperoleh dari bertani pun cukup menjanjikan dan dapat memenuhi segala kebutuhan hidup.

Islam pun hadir sebagai agama yang universal dalam mengatur persoalan yang kadangkala sering terjadi dikalangan masyarakat. Petani perempuan yang berinisial NI menyebutkan bahwa, di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan. hasil panen dapat melimpah dan menguntungkan apabila didukung oleh kondisi cuaca dan musim yang baik. Seperti pada saat di akhir musim penghujan para petani biasanya akan menanam sayuran kacang panjang, kacang tanah, padi dan lain-lain.

Saluran irigasi berarti saluran yang merupakan sarana penghubung antara sumber air dan petak tanah pertanian atau persawahan. Irigasi merupakan bentuk kegiatan penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian dan penggunaan air untuk pertanian dengan menggunakan satu kesatuan saluran dan bangunan berupa jaringan irigasi. Dalam cakupan pengertian pengembangan irigasi berkelanjutan (*sustainable irrigation development*), pengertian pertanian harus diartikan bukan hanya pertanian tumbuhan dan tanaman pangan, tetapi mencakup pertanian dan perikanan (Pusposutardjo, S, tt).

Kota Jambi memiliki saluran irigasi yang salah satunya ada di seberang kota Jambi irigasi tersebut berfungsi untuk mengalir sawah yang ada di kota Jambi. Tetapi irigasi di daerah tersebut mengalami banyak masalah karena kurangnya perawatan dan pemanfaatannya (Azwarman, dkk., 2020). Tidak dapat dipungkiri juga bahwa gagal panen pernah dialami oleh para petani yang disebabkan kondisi cuaca dan musim yang buruk, maka pada saat kondisi seperti itu para petani hanya bisa mengharapkan hasil panen yang seadanya saja.

Pemerintah Kota Jambi akan menyulap kawasan Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan, dan akan memfa'atkan lahan tidur menjadi pengembangan lokasi "Agro Eko Wisata". yang bukan hanya terletak dominasi kondisi alam tetapi juga dimensi budaya lokal. Panen Raya di kampung binaan Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Jambi berada di kelurahan Ulu Gedong Danau Teluk Kota Jambi.

4. Produksi Kerupuk Ikan

Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan Kota Jambi termashur sebagai penghasil produk makanan yang terbuat dari ikan. Daerah yang berada di pinggir sungai Batanghari menjadikan dua kecamatan ini memiliki banyak UMKM perempuan penghasil makanan olahan ikan. Lokasi yang dekat dengan sungai dan ikan yang langsung diperoleh dalam keadaan segar merupakan salah satu faktor produk kerupuk ikan berpotensi untuk dikembangkan (Ade Octavia, dkk., 2020).

Semua peralatan sederhana yang dimiliki ialah swadaya pembelian pribadi. Bahan baku utama kerupuk ikan adalah ikan sungai dengan jenis gabus. Bahan baku didapatkan dari pasar Angso Duo dan Pasar Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk. Ikan juga dapat didapat langsung dari pedagang ikan di sekitar lokasi usaha yang menjajakan dan mengantarkan langsung bahan baku ikan ke pembuat ikan yang bersangkutan. Ketersediaannya tidak selalu ada setiap saat. Terkadang pada musim tertentu ikan susah didapatkan, walaupun ada harganya relatif mahal. Harga 1 kilogram ikan gabus berkisar antara Rp 30.000,- s.d Rp 50.000,-. Ikan gabus memiliki mutu yang bagus dan sangat cocok digunakan sebagai bahan utama

pembuatan kerupuk ikan. Ada pula jenis ikan lain yang dapat digunakan seperti ikan Patin atau ikan Seluang, namun kualitas kerupuk yang dihasilkan tidak maksimal (Ade Octavia, dkk., 2020).

Pernyataan yang diungkapkan oleh perempuan yang berinisial UM, bahwa pemasaran produk kerupuk ikan masih fokus pada penjualan dalam rangka meningkatkan pangsa pasar, belum menghasilkan produk sesuai dengan keinginan konsumen. teknik pemasaran berorientasi pada penjualan dan promosi produk, belum berorientasi kepada pasar dan pelanggan. Untuk kerupuk ikan mentah dijual dengan harga Rp 70.000,- per kilogram, sementara kerupuk yang sudah digoreng dengan harga Rp100.000,- per kilogram. Dengan sistem distribusi langsung dan tidak langsung tersebut sebagian besar konsumen terkonsentrasi di Kota Jambi hanya sedikit konsumen luar Kota Jambi.

Ada berbagai kendala dan upaya yang mesti dilalui oleh kaum perempuan Seberang Kota Jambi di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan berkiprah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di antaranya:

Pembaharuan motif batik Jambi dinilai masih kurang dan motif yang berkembang masih kurang variasi. Pengusaha cenderung mencontoh motif batik yang sudah ada dan mengembangkan motif tersebut dengan sedikit modifikasi serta pengusaha juga cenderung jarang mencoba untuk menciptakan motif-motif yang baru. Tidak hanya itu saja, dari hasil pemantauan pemerintah kota Jambi ke sentra produksi batik Jambi masih banyak didapati penggunaan motif yang belum sesuai dengan fungsi produk yang dihasilkan. contohnya motif untuk sehelai dasar baju, sama dengan motif alas meja, yang membedakannya hanyalah warna dan ukurannya.

Produk batik Jambi yang dihasilkan di wilayah Seberang sebagian besar hanya berupa sandang seperti dasar baju, selendang, sarung dan pakaian jadi untuk pria. Penciptaan keanekaragaman produk batik Jambi sangat diperlukan, mengingat batik Jambi merupakan salah satu produk unggulan di daerah Jambi. Tidak hanya itu, sebagai suatu usaha yang menghasilkan limbah pada proses akhir produksinya maka diperlukan pengetahuan pengusaha dalam hal pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.

Kerajinan batik di Kota Jambi sudah ditekuni perempuan yang berprofesi sebagai pengrajin. Tidak hanya menjadi pekerjaan sampingan, kerajinan bahkan menjadi sektor perekonomian penting. Bila diawal hanya dihasilkan kain panjang, selendang, bahan/dasar namun pada perkembangannya diciptakan produk-produk baru yang praktis dan beragam. Bila diawal hanya dibuat batik tulis, tapi akhirnya pengrajin juga membuat batik cap sebagai inovasi dengan berbagai kreativitas motif.

Hal tersebut menandakan bahwa pengrajin telah menjadikan kerajinan tersebut sebagai produk industri bagian dari ekonomi kreatif di Kota Jambi, khususnya di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan, terutama mendukung sektor perekonomian global. Tuntutan akan perkembangan dan tuntutan zaman, menyebabkan pengrajin harus mampu bersaing dengan produk lokal lainnya maupun produk kerajinan impor dari luar.

Masalah yang ada pada kue tradisonal Khas Melayu Jambi dulunya dijual dengan cara pemasaran langsung yang mengharuskan konsumen/pembeli harus datang ke

rumah pembuat kue yang juga merupakan lokasi produksi kue. Sistem pemasaran seperti ini masih dipertahankan sebab dianggap lebih efektif untuk pemesanan kue, jumlah kue, penentuan harga dan kesepakatan pengambilannya. Situasi dan kondisi tersebut menyebabkan wilayah pemasaran kue tradisional masih berskala lokal dengan pelanggan/pembeli terbatas di kawasan Seberang Kota Jambi saja.

Pada perkembangannya, beberapa pembuat kue sudah mampu memperluas wilayah pemasaran mulai dari Kota Jambi hingga ke kabupaten yang ada di Provinsi Jambi, di antaranya Kabupaten Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur Tanjung Jabung Barat, Sarolangun, Merangin, Kerinci sehingga konsumen/pelanggan semakin beragam pula jenis konsumennya dengan menerapkan sistem pemasaran tidak langsung yang menggunakan agen-agen dan menitipkannya di toko-toko kue, mini market, swalayan, dan mall, seperti di Jamtos, JPM Trona, Ramayana, Hypermart dan lain sebagainya hingga membuat online shop pribadi seperti di instagram (IG), facebook, dan chat group WhatsApp, seperti group Muslimah Seberang, yang berjumlah 226 Anggota dan Dosen Jambi Seberang, yang berjumlah 126 Anggota.

Dampak positif dari usaha kue tradisional khas Melayu Jambi bagi pembuat kue, pembeli/konsumen dan Kota Jambi, khususnya Seberang Kota Jambi. Bagi pembuat kue, terjadi peningkatan kesejahteraan dari hasil penjualan, bagi pembeli/konsumen maka akan terpenuhinya kebutuhan akan pembelian kue tradisional, bagi masyarakat setempat yakni akan terjadi perekrutan tenaga kerja musiman, dan bagi Kota Jambi yakni bisa menggerakkan sumber daya produktivitas perempuan, mendukung sektor pariwisata lokal terutama wisata kuliner, serta ajang promosi dan pelestarian produk budaya lokal.

Dari segi pertanian, kendala yang dihadapi petani adalah masalah *drainase*, lahan pertanian yang ada merupakan lahan rawa bila saat banjir air mudah masuk, tetapi susah untuk surut. Selain itu masalah benih yang tidak tersedia pada waktunya, serta infrastruktur jalan usaha tani menjadikan hambatan bagi pertanian di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan.

Upaya yang harus dilakukan adalah pemetaan sumber-sumber pertumbuhan baru produksi, pemetaan dukungan sarana dan prasarana, pementaan produktivitas, deregulasi sistem pembenihan dan kerjasama dengan Badan Litbang Pertanian agar dapat mempercepat pengembangan pertanian di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan.

Selanjutnya masalah Kerupuk dari olahan ikan merupakan salah satu jenis cemilan sehat yang populer di masyarakat. Berbagai jenis kerupuk dihasilkan UMKM di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan. Salah satu produk olahan ikan adalah kerupuk panggang atau sering disebut kerupuk bakar dan kerupuk goreng. Saat ini perkembangan industri kecil kerupuk panggang dan kerupuk goreng belum menunjukkan perkembangan yang baik disebabkan permasalahan pada aspek produksi, manajemen dan teknologi dan pemasaran produk kerupuk ikan masih fokus pada pesanan dan belum menghasilkan produk sesuai dengan keinginan konsumen serta belum mempunyai izin usaha dan sertifikat halal dari MUI. Selanjutnya produk kerupuk ikan belum menjadi oleh-oleh yang banyak diinginkan konsumen ketika datang ke Kota

Jambi. Kerupuk ikan sebagai oleh-oleh khas Kota Jambi belum sebaik batik Jambi, songket, mpek-mpek dan lempok durian.

Upaya yang diupayakan ialah mengembangkan diferensiasi produk makanan olahan ikan untuk meningkatkan kinerja usaha melalui penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG), Pemberian alat panggang, tempat penyimpanan ikan segar, membantu proses perizinan dan memaksimalkan manajemen usaha dan partisipatif dengan memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha kepada mitra serta pemberian bantuan alat penunjang kinerja usaha agar kualitas produk yang semakin baik dan tingkat penjualan produk yang meningkat.

Saat ini perkembangan industri kecil kerupuk ikan belum menunjukkan perkembangan yang baik dikarenakan produk kerupuk ikan belum diproduksi secara optimal karena ada permasalahan pada aspek produksi, manajemen dan teknologi. Solusi yang ditawarkan untuk diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara sistematis. Permasalahan diprioritaskan akan diselesaikan adalah pada masalah kontinuitas bahan baku, kontinuitas produksi, akses pasar, teknologi produksi dan manajemen, mengembangkan produk unggulan daerah kerupuk ikan dengan meningkatkan daya saing berkelanjutan pada aspek produksi, manajemen dan teknologi tepat guna.

Simpulan

Perempuan boleh berkiprah baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Selain Syekh Abdul Aziz bin Baz, ulama kontemporer lain yang juga mendukung hal ini adalah Yusuf Qardhawi. Menurutnya, perempuan pada hakekatnya boleh bekerja di luar rumah bahkan wajib dalam kondisi dan situasi tertentu, jika dia adalah satu-satunya tulang punggung keluarga. Usaha batik, produksi kue tradisional, sektor pertanian dan produksi kerupuk ikan sangat mendukung kesejahteraan keluarga, perekonomian dan kebutuhan keluarga sangat terbantu, khususnya di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan.

Referensi

- Al-Quran dan Terjemahnya. Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah. 2011.
- Aizid, Rizem. 2018. *Fiqh Keluarga Terlengkap Pedoman Praktis Ibadah Sehari-hari bagi Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Laksana.
- Anugraheni, Alfira Rahmi dkk. 2020. *Resiliensi pada Wirausahawan Wanita: Studi Literatur Jurnal URECOL, The 11th University Research Colloquium*, Universitas Aisyah, Yogyakarta.
- Azwarman dkk. 2020. Kajian Saluran Irigasi Seberang Kota Jambi. *Jurnal Talenta Sipil*, 3 (1); 1-11.
- Bisri, Cik Hasan. 2003. *Model Penelitian Fiqh Jilid I Paradigma Penelitian Fiqh dan Fiqh Penelitian*. edisi ke-1. Bogor: Kencana.
- Bogdan, Robert dan SJ. Taylor. 1993. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamis Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Karmela, Siti Heidi. 2015. Batik dan Tenun: Cerminan Budaya Melayu Bagian Dari Ekonomi dan Industri Kreatif di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(4).
- _____, Siti Heidi, Ulul Azmi. 2020. Women and The World of Typical Traditional Culinary Business Malays In The Middle of Digital Era. *Jawsap: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Mahjuddin. 2003. *Masailul Fiqhiyah Berbagai Kasus yang dihadapi Hukum Islam Masa Kini*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Maryani. 2014. Pembentukan Keluarga Sakinah menurut Konsep Syariat Islam pada Masyarakat Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. *Al-Risalah: Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum Al-Risalah*, 13(2).
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Octavia, Ade dkk. 2020. Penerapan Ipteks bagi Masyarakat pada UMKM Kerupuk Panggang di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi, *Jurnal Karya Abdi*. 4(3).
- _____, Ade dkk. 2019. Pendampingan Manajemen Usaha dan Penggunaan Mesin Pengering Kerupuk di UKMPelayangan Kota Jambi. *Jurnal Inovasi, Teknologi, dan Dharma Bagi Masyarakat (JITDM)*, 1(1).
- _____, Ade dkk. 2018. Peningkatan Daya Saing Produk Unggulan Daerah Usaha Kerupuk Ikan di Kecamatan Pelayangan Seberang Kota Jambi, *Prosiding PKM-CSR*, 1.
- Purnomo, Agus. Teori Peran Laki-laki dan Perempuan. *Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*.
- Purwadaminta, WJS. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohmaniyah, Inayah. *Konstruksi Patriarki dalam tafsir Agama "Sebuah Jalan Panjang"*, Yogyakarta: Pustaka Indonesia.
- S, Pusposutardjo, *Pengembangan Irigasi Usaha Tani Berkelanjutan dan Hemat Air*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Syuhud, A. Fatih. 2014. *Merajut Rumah Tangga Bahagia*. Malang: Pustaka Al-Khairot.
- Syuisyi', Syekh Hafizh Ali, 2005. *Kado Pernikahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ulum, Bakhrul. *Biografi KH. Kemas Abdussoad Jambi 1897-1984 M*. Yogyakarta.
- Umar, Nasaruddin. 2001. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Paramadina.
- Zuhdi, Hasan. 2009. Sistem Pembagian Waris Perempuan dengan Metode Takharuj dalam Hukum Kewarisan Islam (Studi Kasus di Kelurahan Ulu Gedong Seberang Kota Jambi Jambi).